JURNAL

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PEREDARAN DARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM PULE TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

IMPROVED STUDENT MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN LEARNING SYSTEM USING BLOOD CIRCULATION MODEL GAMES TOURNAMENT TEAMS IN CLASS VIII A of SMP ISLAM PULE TRENGGALEK LESSON YEAR 2016/2017

Oleh:

SUMARTONO
NPM. 14.1.01.06.0081P

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Budhi Utami, M.Pd.**
2. **Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: SUMARTONO
NPM	: 14.1.01.06.0081P
Telepon/HP	: 082335216639
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PEREDARAN DARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM PULE TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi	: UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2017
Pembimbing II Dra. Budhi Utami, M.Pd NIDN. 0729116401	Pembimbing I Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd NIDN. 0711086102	Penulis, **SUMARTONO** **NPM: 14.1.01.06.0081P**

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SISTEM PEREDARAN DARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA SISWA KELAS VIII A SMP ISLAM PULE TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SUMARTONO
NPM. 14.1.01.06.0081P

FKIP-PENDIDIKAN BIOLOGI
Pembimbing I : Dra. Budhi Utami, M.Pd.
Pembimbing II : Dra. Dwi Ari Budiretnani, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal penting bagi keberlangsungan suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa bergantung pula pada kemajuan dan keberhasilan pendidikannya; mengingat segera diberlakukannya era globalisasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Islam Pule diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Motivasi yang rendah tersebut ditandai dengan kurangnya gairah dan semangat siswa dalam belajar, siswa cenderung bergurau dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar sehingga berdampak rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya biologi. Atas dasar tersebut maka digunakanlah model pembelajaran Teams Games Tournament untuk meningkattkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada 2, yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Model Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Islam Pule pada pokok bahasan sistem peredaran darah, (2) Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Model Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Islam Pule pada pokok bahasan sistem peredaran darah

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Bertempat di SMP Islam Pule yang terletak di Jl. PP. Hidayatulloh-Jombok-Pule- Trenggalek. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki semua.

Hasil data diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan hasil ujian siswa yang terbagi menjadi 2 siklus yang diambil sebanyak 2 kali per siklus. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa prosentase rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sebesar 53,5I% ke II sebesar 79,05 mengalami peningkatan sebesar 24,54 %. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dari 7,5 poin meningkat sebesar 9,7 poin sehingga prosentase hasil belajar dari awal siklus I dan siklus II sebesar 28,57 %.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Team Games Tournament

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting bagi keberlangsungan suatu bangsa, karena kemajuan suatu bangsa bergantung pula pada kemajuan dan keberhasilan pendidikannya; mengingat segera diberlakukannya era globalisasi. Sedemikian pentingnya pendidikan, sesuai dengan yang tertera dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka dituntut adanya pembelajaran yang sesuai. Untuk mewujudkan hal tersebut, Nurhadi(2004:1) menyatakan bahwa pendidikan harus adaptif, sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga bermakna harus ada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu cara yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan mutu pendidikan di Indonesia adalah pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dimana kurikulum ini merubah paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru *(teacher centered)* beralih berpusat pada murid *(student centered)*, (Trianto, 2007:2). Dengan adanya KTSP diharapkan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan, serta peserta didik, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik**.** Sebab ada kaitan erat antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan, Ebel (dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2004:5).

Pendekatan yang disarankan dalam KTSP lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*), (Mulyasa, 2006:33). Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran konstruktivistik, dimana siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran, karena peran aktif siswa dapat mengembangkan pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat pada suatu materi pelajaran secara maksimal. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, Eggen dan Kauchak (dalam Trianto, 2007: 41). Mengingat materi biologi yang kompleks, maka hal tersebut mendorong pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*enjoyable learning*) serta mendorong siswa ke arah positif dan memahami materi biologi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Islam Pule diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Motivasi yang rendah tersebut ditandai dengan kurangnya gairah dan semangat siswa dalam belajar, siswa cenderung bergurau dengan teman ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam belajar sehingga berdampak rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya biologi. Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat pada saat ulangan harian hanya beberapa siswa yang diatas KKM.

Melihat keadaan atau masalah yang terjadi di kelas VIII A SMP Islam Pule tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. Sehingga diperlukan suatu upaya strategis dan efektif untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dapat memberikan penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengambil judul **" Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sistem Peredaran Darah dengan Menggunakan Model Teams Games Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Pule Trenggalek".**

II. METODE

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi keterlaksanaan tindakan guru dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TGT.

   Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif (TGT)
2. Lembar observasi motivasi belajar siswa.

   Lembar observasi motivasi belajar siswa ini digunakan untuk merekam motivasi belajar siswa yang meliputi minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa selama pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model TGT berlangsung.
3. Lembar catatan lapangan

   Lembar catatan lapangan digunakan untuk merekam kejadian-kejadian yang belum terekam dalam lembar observasi. Baik sikap siswa maupun guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif model TGT berlangsung.
4. Soal tes siklus I dan siklus II

   Soal tes akhir siklus, baik siklus I ,siklus II digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournamet.*

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tehnik yaitu :

1. Observasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran.
2. Tes yang dilakukan pada akhir siklus yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa.
3. Catatan lapangan yang diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam aktivitas siswa dan guru yang belum terekam dalam lembar observasi selama pemberian tindakan berlangsung.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan kunci kesuksesan seseorang dalam berusaha atau dalam bekerja. Demikian juga dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki energi yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diamati

melalui empat aspek yaitu minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan Prayitno(1989:10)

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Motivasi belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 53,51% dengan taraf keberhasilan kurang sedangkan pada siklus II sebesar 79,05% dengan taraf keberhasilan baik, adanya peningkatan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi karena guru berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara antara lain: pada saat kegiatan awal guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memotivasi pengetahuan awal siswa, guru juga memotivasi siswa dengan manyampaikan hubungan materi yang akan mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kegiatan diskusi kelompok guru juga berkeliling ke masing-masing kelompok dan memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi mereka, selain itu guru juga memberikan pujian dan skor bagi siswa yang menjawab, bertanya maupun menyanggah pada saat diskusi secara klasikal dilakukan. Pujian, penguatan dan pemberian skor tambahan bagi siswa dalam kegiatan diksusi akan menimbulkan kepuasan dalam diri siswa yang dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Sesuai dengan pendapat Anderson dan Faust dalam Prayitno(1989:10) yang mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Hasil observasi motivasi belajar siswa direkam selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini dijelaskan pembahasan untuk masing-masing aspek.

1. Aspek minat

Berdasarkan hasil analisis data terhadap minat siswa setelah mengalami pembelajaran kooperatif TGT menunjukkan persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 50,05% dengan taraf keberhasilan kurang dan pada siklus II sebesar 75,7% dengan taraf keberhasilan baik. Peningkatan minat siswa tersebut muncul karena siswa merasa materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamachock1968 dalam Prayitno(1989:50) yang menyatakan bahwa siswa akan tetap termotivasi asalkan mereka melihat hubungan materi pelajaran yang disajikan dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau masa yang akan datang.

Selain itu peneliti juga memotivasi pengetahuan awal siswa dengan mengkaitkan pentingnya materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Peryataan ini selaras dengan Sardiman(1990: 93) yang menyatakan bahwa minat siswa dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan berbagai bentuk cara mengajar.

2. Aspek perhatian

Motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek perhatian juga mengalami peningkatan antara siklus I dan silkus II. Aspek perhatian pada siklus I sebesar 53,75% dengan taraf keberhasilan kurang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,19 % menjadi 75,9 % dengan taraf keberhasilan baik. Peningkatan aspek ini menujukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi sistem koordinasi dan sistem reproduksi. Peningkatan aspek perhatian ini disebabkan pemberian wacana oleh guru, pemberian gambar dan pertanyaan yang ada dalam LKS yang mengarah pada tujuan pembelajaran serta usaha guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan manfaat pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimyati(2002:61-62) yang menyebutkan bahwa perilaku guru yang dapat dilakukan untuk dapat menarik perhatian siswa adalah menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan.

Anderson dan Faust 1979 dalam Prayitno (1989: 10), mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal rasa bosan, apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang memiliki motiavasi rendah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

3. Aspek konsentrasi

Observasi awal yang dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa konsentrasi siswa dalam mengerjakan LKS sangat rendah walaupun tidak terukur dalam prosen, rendahnya konsentrasi siswa ini terbukti pada saat siswa mengerjakan LKS yang diberikan tidak dibaca dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa. Siswa cenderung mencontoh milik temannya dan pada saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Siklus I siswa bekerja secara kelompok dalam mengerjakan dan menyelesaikan LKS walaupun ada beberapa siswa tidak ikut serta mengerjakannya. Berdasarkan analisis data aspek konsentrasi

belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT pada siklus I sebesar 60,63% dengan taraf keberhasilan cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 29,87% sehingga menjadi 90,5% dengan taraf keberhasilan sangat baik.

MenurutWingkel(1996:183) konsentrasi ialah pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek, objek yang dimaksud adalah peristiwa proses belajar mengajar. Konsentrasi siswa juga dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohani siswa. Siswa yang berperasaan dalam belajar dan tidak berminat terhadap materi pelajaran akan mengalami kesulitan dalam pemusatan tenaga dan energi psikisnya. Sedangkan menurut Dimyati (2002:98) seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan terganggu konsentrasi belajarnya, sebaliknya seseorang yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Sehingga peran kita sangat besar untuk menjaga siswa agar tetap berkonsentrasi dengan membuat situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Situasi pembicaraan pembuka dengan siswa juga dapat membantu untuk mengatasi masalah dan memulihkan konsentrasi belajar siswa.

4. Aspek ketekunan

Data hasil observasi yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar siswa yang terkait dengan ketekunan siswaselama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I prosentasenya sebesar dengan taraf keberhasilan 49,6 % pada siklus II prosentase keberhasilan mengkat sebesar 25,3% sehinggga menjadi 74,9%.

Meningkatnya ketekunan siswa dapat dilihat dari cara siswa bersungguh-sungguh membaca bacaan untuk menyelesaikan tugas sebaik-baiknya, aktif dalam bekerja sama dan diskusi dalam kelompok. Sesuai dengan pendapat Sardiman (1986:82) yang menyatakan bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki beberapa ciri antara lain : tekun dalam menghadapi tugas dan ulet dalam menghadapi masalah atau kesulitan.

Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II tidak lepas dari penerapan metode pembelajarn kooperatf TGT. Lie (2004:31) mengungkapkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang pengalaman dan pengetahuan para siswa yang mirip satu sama lainnya dibandingkan dengan guru. Pada pembelajaran ini diterapkan kelompok heterogen sehingga diharapkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menjadi tempat bertanya bagi teman-temannya, siswa dengan kemapuan sedang dan rendah

dapat menimba ilmu dari siswa yang memiliki kemapuan tinggi dengan bertanya materi pelajaran yang kurang dimengerti tanpa ada rasa takut atau malu. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat lebih menguasai pengetahuan dan keterampilan barunya dengan mengajar teman sebayanya. Penerapan metode ini dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa baik bagi siswa yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pemberian balikan atau penguatan. Guru dalam penelitian ini selalu berupaya memberikan balikan atau penguatan pada siswa dengan cara mengembalikan hasil pekerjaan siswa dalam LKS dan tes pada akhir siklus. Serta memberikan hadiah pada kelompok yang memiliki rata-rata tertinggi pada setiap akhir siklus. Thorndike dalam Dimyati (2002:48) mengatakan bahwa siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik setelah siswa mengetahui hasil yang diperolehnya. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki skor rata-rata tertinggi. Pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru diharapkan menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk terus belajar dan diharapkan motivasi eksrinsik tersebut akan menjadi motivasi intrinsik pada diri siswa. Menurut Prayitno(1989:23) penghargaan sebagai alat untuk memotivasi siswa dapat menjadi penguat bagi tingkah laku siswa.

Wingkel (1996 :162)menyatakan bahwa dalam kenyataannya keberhasilan dalam suatu bidang studi tidak selalu seluruhnya tergantung dari usaha dan kemampuan siswa, tetapi yang penting adalah keyakinan siswa bahwa dia sendiri adalah pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan. Peran guru sangat penting dalam memotivasi siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan, seperti yang diungkapkan oleh Weiner (dalam1989;70) Prayitno guru hendaknya dapat menyakinkan siswa bahwa yang penting dalam mencantumkan sukses atau gagalnya seseorang adalah usaha. Siswa yang percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan ditentukan oleh usaha mereka akan terus meningkatkan usaha untuk menyelesaikan tugas berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* pada siswa kelas VIII A SMP Islam Pule Trenggalek pokok bahasan sistem sistem peredaran darah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. prosentase rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dari

siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 24,54 %.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* pada siswa kelas VIII A SMP Islam Pule pokok bahasan sistem peredaran darah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. prosentase rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke II mengalami peningkatan sebesar 28,57 %.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. "Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar." Jakarta: Rineka Cipta.

Abidah. 2009. "Kajian atas Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Kumpulan Cerpen Pingkan: Sehangat Matahari Musim Semi Karya Muthamaianh". Skripsi S1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Anastasia,Ririn.2012. *Perbedaan Hasil Belajar matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) Pada Materi Himpunan Siwa Kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangen Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012*.tulungagung : STKIP PGRI Tulungagung.

Arends, R. 2000. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dimyati dan Mudjono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Dasna,I.W. dan Sutrisno. 2005. *Model-model Pembelajaran Konstruktivistik dalam Pengajaran Sains/Kimia*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Karuru, P. 2007. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP*. Balitbang DIKNAS, http://www.depdiknas.go.id diakses pada Tanggal 25 Februari 2009.

Kusuma,Nita.2006. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 10 Malang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).* Malang : Universitas Negeri Malang

Lie, A. 2002. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Maleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, B.Y, dan Agus G.S.2004. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Prayitno, E. 1989. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Proyek PLPTK.

Rosjidan. 2003. *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sardiman. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sunarmi dan Prasetyo, T.I. 2003. *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Biologi*. Malang: Universitas Malang.

Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning-Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Susanto, P.2002. *Keterampilan Dasar Mengajar IPA Berbasis Kontruktivisme*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang

Supriyadi, E. 1995. *Pengembangan Pembelajaran Pemrograman Komputer Dengan Metode Koopertif*. Cakrawala Pendidikan, XIV (91): 53-62.

Taufiq. 2005. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada MAN Rukoh Kota Banda Aceh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Uno, H. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Yamin. M. 2007. Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yunus. 2008. *Menciptakan Nilai-nilai Toleransi di Dalam Kelas*. WordPress.com Weblog. (On line) (http://princeyunus.wordpress.com/, diakses pada Tanggal 25 februari 2009)